

ABSTRAK

Kondisi geografis Indonesia dibentuk oleh keberadaan tiga lempeng tektonik besar yang ada di bumi, yakni lempeng Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik yang menyebabkan beberapa wilayah di Indonesia berada dalam zona rawan bencana alam. Kabupaten Temanggung termasuk dalam wilayah yang rawan terhadap bencana alam. Kondisi topografinya yang bergelombang yakni mulai dari topografi datar pada 0-8% hingga curam yakni lebih dari 40%, mengakibatkan adanya wilayah yang rawan bencana tanah longsor. Selama 5 tahun terakhir, Kabupaten Temanggung telah mengalami sedikitnya sembilan kejadian tanah longsor yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa dan kerugian materi. Selain dilatarbelakangi kondisi fisik alam, hal tersebut juga didorong oleh adanya aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya, terutama pada penggunaan lahan permukiman. Oleh sebab itu dilakukan penelitian terhadap kesesuaian lahan permukiman pada kawasan rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode pembobotan tumpang tindih (*overlay*) dan skoring. Analisis kawasan rawan bencana tanah longsor menggunakan teknik analisis *union overlay* pada variabel kelerengan, jenis tanah, jenis batuan, curah hujan dan penggunaan lahan, dan hasilnya diklasifikasikan ke dalam 5 kelas kerawanan longsor. Analisis penggunaan lahan permukiman menggunakan teknik analisis *select* terhadap data tutupan lahan Kabupaten Temanggung tahun 2015. Sedangkan pada analisis kesesuaian lahan permukiman pada kawasan rawan bencana tanah longsor menggunakan teknik analisis *intersect* terhadap kawasan rawan longsor dan lahan permukiman pada tahun 2015, kemudian diklasifikasikan ke dalam 5 jenis zona yakni zona Z-1 (penggunaan lahan permukiman pada kawasan kerawanan longsor sangat rendah), zona Z-2 (penggunaan lahan permukiman pada kawasan kerawanan longsor rendah), zona Z-3 (penggunaan lahan permukiman pada kawasan kerawanan longsor menengah), zona Z-4 (penggunaan lahan permukiman pada kawasan kerawanan longsor tinggi), dan zona Z-5 (penggunaan lahan permukiman pada kawasan kerawanan longsor sangat tinggi).

Hasil analisis kawasan rawan bencana tanah longsor menunjukkan 7,53 Ha wilayah Kabupaten Temanggung tergolong dalam klasifikasi sangat rendah (1), 8.267,12 Ha tergolong dalam klasifikasi rendah (2), 38.972,25 Ha tergolong dalam klasifikasi menengah (3), 28.528,75 Ha tergolong dalam klasifikasi tinggi (4), dan 13.544,40 Ha tergolong dalam klasifikasi sangat tinggi (5). Hasil analisis penggunaan lahan permukiman menunjukkan pertambahan luas pada lahan permukiman dari tahun 2011 hingga tahun 2015 sebesar 684,96 Ha. Sedangkan hasil analisis kesesuaian lahan permukiman pada kawasan rawan bencana tanah longsor menunjukkan terdapat zona Z-1 dengan luas 0,26 Ha, zona Z-2 seluas 1.291,86 Ha, zona Z-3 seluas 6.210,67 Ha, zona Z-4 seluas 2.291,64 Ha, serta zona Z-5 seluas 377 Ha. Dari hasil analisis tersebut, Zona Z-4 dan zona Z-5 merupakan zonasi yang perlu mendapat perhatian, karena membahayakan bagi kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pemerintah Kabupaten Temanggung dapat melakukan pengawasan dan pembatasan terhadap perkembangan lahan permukiman di Kabupaten Temanggung terutama pada kawasan yang rawan terhadap bencana tanah longsor. Serta meningkatkan sistem mitigasi bencana baik secara teknis maupun non-teknis yakni pendekatan kepada masyarakat Kabupaten Temanggung. Sehingga ke depannya dampak bencana tanah longsor di Kabupaten Temanggung dapat diminimalisir.

Kata kunci: rawan, longsor, permukiman, zonasi, kesesuaian, sistem informasi geografis

Contact: heru.christanto16@pwk.undip.ac.id